

PENUTUPAN

FORUM DIN G20

Direktur Pemberdayaan Informatika Kemenkominfo Bonifasius Wahyu Pudjianto (kiri) memberikan penghargaan kepada Co-Founder dan CEO Cakap, Tomy Yunus (kanan) sebagai pemenang perusahaan rintisan kategori 'edutech' dalam acara penutupan forum Digital Innovation Network (DIN) G20 di Nusa Dua, Badung, Bali, Minggu (2/9). Forum yang akan berlanjut pada 2023 di India tersebut diharapkan dapat menumbuhkan berbagai inovasi di sektor digital yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan global.



FOTO/ANT

Bertemu Nishimura, Airlangga Mengapresiasi Peningkatan Komitmen Investasi Swasta Jepang

Airlangga Hartarto mengapresiasi peningkatan komitmen investasi swasta Jepang hasil pertemuan Presiden RI dengan CEOs Jepang sebesar USD5,2 miliar, antara lain berupa pembangunan IKN, industri otomotif, industri baterai listrik, industri baja, pembangunan pembangkit listrik, dan infrastruktur transportasi.

JAKARTA (IM) - Kerja sama erat Indonesia dengan negara-negara di dunia, termasuk Jepang, turut menciptakan tren positif pemulihan di berbagai sektor yang terdampak selama pandemi. Total nilai perdagangan Indonesia dengan Jepang pada tahun 2021 mencapai USD32,5 miliar dan nilai investasi Jepang pada tahun 2021 mencapai USD23 miliar.

Di bawah koordinasi Menteri Energi, Perdagangan dan Industri Jepang (METI) Nishimura Yasutoshi yang baru diangkat sebagai Menteri tanggal 10 Agustus lalu, Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terdapat banyak capaian kerja sama dan beberapa perjanjian.

Diantaranya meningkatkan ekspor Ikan Tuna Kaleng Indonesia dengan tarif yang lebih bersaing dibandingkan negara ASEAN lain, meningkatkan kuota bebas bea masuk menjadi 4.000 ton per tahun untuk ekspor pisang, dan mengubah syarat pembebasan bea masuk dan menambah kuota untuk ekspor buah Nanas. Se-

belumnya, pertemuan Presiden RI dengan PM Jepang bulan Juli lalu telah sepakat pembaruan IJEPA dapat selesai dan diumumkan saat KTT G20 November di Bali.

"Diharapkan Jepang dapat mempertimbangkan tarif bea masuk untuk beberapa komoditas seperti ikan tuna serta buah pisang dan nanas," kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat melakukan pertemuan dengan Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri (METI) Jepang Nishimura Yasutoshi, Sabtu (3/9).

Airlangga mengapresiasi peningkatan komitmen investasi swasta Jepang hasil pertemuan Presiden RI dengan CEOs Jepang sebesar USD5,2 miliar, antara lain berupa pembangunan IKN, industri otomotif, industri baterai listrik, industri baja, pembangunan pembangkit listrik, dan infrastruktur transportasi.

Beberapa perusahaan otomotif Jepang juga telah meningkatkan investasi seperti Mitsubishi Motors yang berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai hub

ekspor kendaraan, terutama untuk memproduksi kendaraan yang berbasis Electric Vehicle dengan rencana tambahan investasi IDR10 triliun dari 2022 s.d. 2025. Selain itu, Toyota Group juga telah merencanakan tambahan investasi IDR27,1 triliun dalam rentang waktu 2022 s.d. 2026.

Airlangga juga menyoroti pendapat Jepang terkait Indo-Pasifik Economic Framework (IPEF). IPEF merupakan inisiatif Amerika Serikat yang diluncurkan oleh Presiden Biden pada 23 Mei 2022 bersama 14 negara.

"IPEF tentu sangat bermanfaat bagi Indonesia sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, penting untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan dan regulasi," kata Nishimura.

Airlangga juga menyampaikan perkembangan kerja sama Indonesia-Jepang pada pembangunan infrastruktur, seperti perubahan Patimban yang dilakukan dalam 3 tahap dengan nilai pembiayaan

sekitar Rp35 triliun hingga 2027, jalan tol akses pelabuhan Patimban senilai USD312 juta, dan MRT Jakarta North-South (HI-Ancol).

Sektor kelapa sawit turut menjadi pembahasan dalam pertemuan tersebut dimana Pemerintah Indonesia berharap Pemerintah Jepang dapat menerima sertifikasi Rantai Pasok Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Indonesia. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekspor produk kelapa sawit ke Jepang. Saat ini Jepang tengah menunggu peraturan turunan New ISPO yang mengatur hilirisasi industri sawit Indonesia.

"Indonesia menjamin bahwa aspek berkelanjutan dari tanaman sawit ini sesuai dengan yang disyaratkan Jepang di bawah skema *feed in tariff* (FIT)," ujar Airlangga.

Menteri Nishimura berterima kasih kepada Pemerintah Indonesia karena produk dan teknologi dari Jepang diterima dengan baik oleh masyarakat

Indonesia dan mengajak untuk bersama-sama saling mendukung dalam menyukseskan G20 tahun ini.

Nishimura juga menyampaikan perhatian Jepang untuk kebijakan pengaturan impor besi dan baja agar dapat diupayakan lebih baik lagi karena pentingnya produk tersebut.

Pemerintah Indonesia sendiri sedang menyiapkan neraca komoditas dalam rangka penerbitan izin impor produk baja yang akan dilaksanakan pada 2023.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut Menteri Perindustrian, Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Deputi Bidang Kerja Sama Ekonomi Internasional Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Dirjen KPAII Kementerian Perindustrian. • **vit**

23 Perusahaan Antre IPO, Bidik Rp1 Triliun hingga Rp9,5 Triliun

JAKARTA (IM) - Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 23 perusahaan berada dalam *pipeline* untuk mencatatkan saham perdananya atau *initial public offering* (IPO). Data ini terkumpul hingga 2 September 2022.

Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menyampaikan, perusahaan yang tengah antre IPO saat ini membidik dana sebesar Rp9,5 triliun. Ia menyebut, beberapa di antaranya menargetkan emisi lebih dari Rp1 triliun.

"Perusahaan yang berada pada *pipeline* pencatatan saham saat ini merupakan perusahaan yang masih dalam tahap evaluasi di bursa, maupun perusahaan yang belum mendapatkan ijin publikasi dari OJK," kata Nyoman dalam keterangannya, dikutip Sabtu (3/9).

Berdasarkan POJK No-

mor 53/POJK.04/2017, dari 23 perusahaan tersebut terdapat 14 perusahaan dengan aset skala besar dengan aset di atas Rp250 miliar. Kemudian, lima perusahaan skala menengah dengan aset antara Rp50 miliar hingga Rp250 miliar, serta empat perusahaan dengan skala kecil di bawah Rp50 miliar.

Sementara itu, berdasarkan sektornya, empat perusahaan berasal dari sektor sikkilik, empat perusahaan sektor teknologi, dan tiga perusahaan sektor kesehatan.

Selanjutnya, sektor industri, sektor transportasi dan logistik, sektor energi dan sektor keuangan masing-masing dua perusahaan. Adapun, sektor industri dasar, sektor non sikkilik, sektor properti dan infrastruktur masing-masing satu perusahaan.

Namun, hingga saat ini BEI belum dapat mem-

berikan informasi terkait *pipeline* perusahaan tercatat saham sebelum ada izin publikasi dari OJK. Nyoman menambahkan, *pipeline* pencatatan saham masih berpotensi bertumbuh.

"Kami berharap kondisi pasar modal yang kondusif, dukungan maupun supervisi dari OJK dan SRO, serta kepercayaan dari *stakeholder* pasar modal dapat memberikan iklim positif bagi pasar modal Indonesia di masa mendatang," ujar Nyoman.

Per 31 Agustus 2022, dana yang dihimpun dari IPO saham sebesar Rp21,6 triliun. Sementara itu, dari sisi jumlah perusahaan tercatat mengalami peningkatan 15 perusahaan atau 53,5% secara tahunan, di mana pada tahun ini sebanyak 43 perusahaan tercatat, sedangkan pada 2021 terdapat 28 perusahaan yang baru tercatat. • **hen**

Pemerintah Perkuat Implementasi UU Ciptaker Pangkas Kendala Izin Usaha

JAKARTA (IM) - Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian Iskandar Simorangkir menegaskan bahwa pemerintah terus memperkuat implementasi Undang-Undang Cipta Kerja untuk memangkas kendala izin berusaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

"Pemerintah juga memberikan kemudahan berusaha bagi UMKM. Terobosan ini dilakukan melalui UU Ciptaker," kata Iskandar dalam keterangan resmi di Jakarta, dilansir dari Antara, Minggu (4/9). UMKM telah terbukti menjadi instrumen yang esensial dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional di tengah berbagai guncangan krisis. Sektor UMKM juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, sehingga pemerintah terus berupaya memberikan dukungan sebagai wujud keberpihakan terhadap kemajuan UMKM.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto juga pernah menyampaikan bahwa UMKM merupakan salah satu fondasi dasar perekonomian bangsa yang kokoh dan mampu bertahan pada saat pandemi Covid-19.

Salah satu upaya untuk memberikan dukungan kepada UMKM dilakukan dengan mendorong penguatan ekosistem UMKM dan *e-commerce* yakni melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Pemberlakuan

UU Cipta Kerja bertujuan untuk mempermudah akses perizinan, rantai pasok, pengembangan usaha, pembiayaan, hingga akses pasar bagi pelaku UMKM.

"Upaya ini terus dilakukan Pemerintah supaya perekonomian kita menjadi lebih efisien dan kompetitif di pasar global, dan UMKM bisa menjadi bagian dari Global Value Chain seperti UMKM di Jepang dan Jerman," ujar Iskandar.

Ia menambahkan, selain kemudahan izin usaha, pemerintah juga menyediakan berbagai fasilitas lain seperti dukungan pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat diakses oleh UMKM. Pada tahun 2022, pemerintah telah meningkatkan plafon KUR menjadi Rp373,17 triliun dan memperpanjang tambahan subsidi bunga KUR sebesar 3 persen hingga akhir tahun 2022, sehingga dapat membantu UMKM dalam memperkuat modal usaha tanpa dibebani dengan bunga yang tinggi.

Lebih lanjut, pemerintah juga telah memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM yang bertujuan untuk mendorong implementasi pengelolaan terpadu Usaha Mikro dan Kecil dengan diimplementasikan secara bersinergi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait melalui penataan kluster. • **dot**



IDN/ANTARA

HARGA TIKET BUS AKAP NAIK

Penumpang memasuki bus AKAP di Terminal Kampung Rambutan, Jakarta, Minggu (4/9). PO Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) mengatakan harga tiket naik berkisar 15 persen - 20 persen akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

BRI Bersama Tulola Hadirkan Kawan Nusantara 2022

JAKARTA (IM) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI sebagai bank dengan *core business* UMKM terus berupaya mewujudkan peran nyata dukungan ke pelaku usaha kreatif. Kali ini, BRI memberikan dukungan pada acara Kawan Nusantara 2022 bertajuk "Wanita dan Alam" yang diselenggarakan oleh Tulola, *brand* perhiasan lokal yang berfokus pada lokalitas dan etnik.

Berlangsung pada 26-28 Agustus 2022 di Astha Distric 8, Tulola bersama BRI Private dan BRI Prioritas mengapresiasi dan menggendong 11 pelaku usaha kreatif terpilih non-jewelry untuk sama-sama maju bergerak dalam roda ekonomi.

Adapun *local brand* tersebut meliputi SukhaCitta, Amanda Hartarto, Masshiro, Niluh Djelantik. Kemudian kategori lifestyle, yakni Kiloalta, Kemayu, SADA beauty dan living Sleep Buddy, Keramik Alarastasi, Handep, dan Arbor & Troy.

Latar belakang tema "Wanita dan Alam" sendiri didasari oleh inisiatif usaha yang didominasi oleh pelaku wanita dalam berkarya atau

menggagas ide produk. Bukti nyata dari kepedulian dan rasa cinta terhadap alam sekitar ditunjukkan lewat penggunaan perhiasan alami, bahan baku alami, daur ulang, dan segala macam unsur sebagai bagian dari alam itu sendiri.

Direktur Bisnis Konsumer BRI Handayani mengatakan, BRI percaya bahwa suatu *cultural heritage investment* harus dilestarikan.

"Kami berharap, ke depan keberlangsungan warisan kebudayaan Indonesia seperti kegiatan ini dapat terus terlaksana," ujarnya.

Sebagai informasi, acara tersebut dimenangkan oleh penampilan bertajuk Sri Lakshmi yang merupakan penggabungan dari tari dan *fashion show*. *Performance* tersebut dikoreografi oleh Josh Marcy, seorang seniman koreografer tari yang berbasis di Jakarta.

Selain itu, dihadirkan pula *public figure* serta selebriti tanah air, seperti Marshala Timothy, Widi Mulia, Asmara Abigail, dan Daffa Wardhana. Kemeriahan acara turut dilengkapi dengan adanya ruang instalasi kreatif karya seniman Mulyana Mogus. • **dot**

Menperin Dukung Investasi Daikin Sebesar Rp3,3 Triliun

JAKARTA (IM) - Sektor industri manufaktur semakin bergeliat seiring dengan komitmennya merealisasikan investasi, meningkatkan kapasitas dan menjadikan Indonesia sebagai basis produksi dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor.

Kinerja positif ini misalnya tercermin dari realisasi penanaman modal sektor industri yang mencapai Rp230,8 triliun atau berkontribusi sebesar 39,5% dari total nilai investasi yang menembus Rp584,6 triliun pada semester I tahun 2022.

"Sektor industri manufaktur nilai investasinya meningkat dari Rp167,1 triliun pada semester I-2021, menjadi Rp230,8 triliun di semester I-2022 atau naik signifikan sebesar 38%," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasamita di Jakarta, Sabtu (3/9).

Menindaklanjuti performa positif tersebut, pada Rabu (31/8) lalu, Direktur PT. Daikin Airconditioning Indonesia menemui Menperin untuk berdiskusi rencana investasi dan bisnis Daikin di Indonesia. Saat ini, sejumlah perusahaan dari PT. Daikin Global di Indonesia yang telah melakukan produksi, yaitu PT. Daikin Manufacturing Indonesia dengan produksi AC tipe ducting (lebih dari 5 HP) dan Air Handling Units (AHU).

Investasi baru dari Daikin, yaitu PT Daikin Industries Indonesia, akan memproduksi AC rumah tangga pada semester II-2024. Nilai investasi dari pembangunan pabrik AC yang berlokasi di GIIC Industrial Parks Bekasi tersebut adalah Rp3,3 triliun dengan kapasitas produksi

sebesar 1,5 juta unit per tahun. Melalui investasi ini, diperkirakan Daikin mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.600-2.500 orang.

Sejalan dengan investasi AC dari Daikin tersebut, Agus menyampaikan, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk produk AC, baik untuk rumah tangga maupun AC komersial. Terlebih lagi Daikin merupakan merek besar dengan predikat *market leader* untuk pasar AC di Indonesia. Tentu hal ini menjadi langkah yang tepat bagi Daikin maupun *brand* besar lain untuk segera menanamkan modal dan berproduksi di Indonesia.

"Sebuah langkah yang sangat tepat bagi Daikin, yang notabene merupakan market leader produk AC di Indonesia untuk berinvestasi di dalam negeri. Saya mendorong agar brand besar lainnya dapat mengikuti gerakan Daikin untuk segera memiliki fasilitas produksi di Indonesia baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun pasar ekspor," papar Agus.

Sementara itu Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE) Kemenperin, Taufiek Bawazier menegaskan tentang keseriusan Kemenperin dalam hal menjaga iklim investasi baru agar tetap berkembang dan mampu menyeimbangkan *trade balance* sektor elektronika. "Target ini dapat dilakukan melalui salah satu instrumen berupa Neraca Komoditas (NK) untuk produk-produk elektronika termasuk AC yang akan diimplementasikan di tahun mendatang," ujarnya. • **pan**